

PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM DEMONSTRASI AREA BUDIDAYA TANAMAN SEHAT PADI DI KABUPATEN BOYOLALI

Salsabila Hanandita Syifa, Arip Wijiano, Hanifah Ihsaniyati

Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir Sutarni No.36A Ketingan, Surakarta, Jawa Tengah

Koresponden E-mail: salsasyifa26@gmail.com

Abstrak

Kesuksesan program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi dilihat dari partisipasi petaninya, hal ini sesuai dengan tujuan di pedoman petunjuk teknis program. Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) partisipasi petani dalam program tersebut; (2) faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani; dan (3) hubungan antara faktor-faktor partisipasi petani dengan partisipasi petani dalam program tersebut. Metode penelitian adalah kuantitatif dengan teknik survei. Penentuan lokasi ditentukan secara sengaja yakni wilayah yang terdaftar mengikuti program tersebut di 10 desa dari 6 kecamatan di Kabupaten Boyolali. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling* yang melibatkan 76 responden. Analisis data menggunakan uji korelasi *rank spearman (rs)* dengan program IBM SPSS 25.0 serta menggunakan garis kontinum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) petani memiliki partisipasi sangat tinggi dalam program tersebut, (2) faktor yang mempengaruhi yakni umur, pendidikan formal, pendidikan nonformal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman, akses informasi dan hubungan petugas dengan petani dalam program tersebut, (3) terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan nonformal, pendapatan, kosmopolitan, akses informasi dan hubungan petugas dengan petani, namun tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, pendidikan formal dan pengalaman dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area BTS Padi.

Kata Kunci: *Demonstrasi Area, Padi, Partisipasi Petani*

Abstract

The success of the Rice Healthy Plant Cultivation Area Demonstration program is seen from the participation of farmers, this is in accordance with the objectives in the program's technical guidelines. This study aims to analyze: (1) farmers' participation in the program; (2) factors affecting farmer participation; and (3) the relationship between farmer participation factors and farmer participation in the program. The research method is quantitative with survey techniques. The location was determined intentionally, namely the areas registered to participate in the program in 10 villages out of 6 sub-districts in Boyolali Regency. The sampling technique used was proportional random sampling technique which involved 76 respondents. Data analysis used the Spearman Rank Correlation Test (rs) with the IBM SPSS 25.0 program and used a continuum line. The results showed that: (1) farmers have very high participation in the program, (2) the factors that influence are age, formal education, non-formal education, income, cosmopolitan, experience, access to information and the relationship between officers and farmers in the program, (3) there is a significant relationship between non-formal education, income, cosmopolitan, access to information and relations between officers and farmers, but there is no significant relationship between age, formal education and experience with farmer participation in the Paddy BTS Area Demonstration program.

Keyword : *Demonstration Area, Rice, Farmer Participation*

PENDAHULUAN

Padi menjadi sumber karbohidrat utama yang dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan akan padi terus meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan konsumsi beras yang tidak diikuti peningkatan produksi padi menjadi motivasi utama diselenggarakannya program pemerintah untuk memperkuat

ketahanan pangan. Ketahanan pangan terhadap produksi padi dapat dilakukan melalui strategi budidaya tanaman padi yang tepat. [1] berpendapat bahwa cara menanam padi yang baik akan menentukan keberhasilan budidaya padi. Permasalahan lahan yang sudah kritis dan miskin unsur hara menjadi masalah dalam penanaman padi. Petani di Jawa masih banyak yang menanam padi menggunakan pupuk

anorganik, mengakibatkan banyak jasad renik tanah yang mati. Permasalahan organisme pengganggu tanaman (OPT) pada tanaman padi juga menyebabkan penurunan produktivitas.

Upaya untuk menanggulangi permasalahan tersebut dengan membuat program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi yang ditujukan kepada petani [2]. Tujuan program ini untuk menghasilkan tanaman padi sehat, yaitu tanaman padi yang mampu tumbuh secara fisiologis sesuai dengan genetiknya. Program tersebut telah dilaksanakan sejak tahun 2018 di beberapa provinsi, salah satunya di Kabupaten Boyolali provinsi Jawa Tengah. Harapannya agar petani dapat mengelola pertanaman padi sehingga aman dari gangguan OPT dengan lahan yang baik sehingga menghasilkan padi sehat.

Faktor utama keberhasilan program ini ditentukan oleh partisipasi petani dalam melaksanakan budidaya padi sesuai dengan petunjuk teknis program yang dibuat. Kegiatan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali akan berhasil bila partisipasi petani tinggi. Petani di Kabupaten Boyolali dalam budidaya padi harus mengikuti prosedur budidaya padi sesuai dengan petunjuk teknis yang dibuat.

Kajian tentang partisipasi petani di Kabupaten Boyolali dalam mengikuti Program Demonstrasi Budidaya Tanaman Sehat Padi belum pernah dilaksanakan. Padahal kajian ini penting untuk dapat menilai tingkat keberhasilan program Demonstrasi Area yang sudah dilaksanakan. Dimana hasilnya nanti dapat digunakan untuk memperbaiki program pada masa berikutnya.

Partisipasi petani dalam mengikuti Program Demonstrasi Area, dapat berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani. Kajian faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi penting untuk dilaksanakan, karena hasilnya dapat dipergunakan untuk merancang program yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting dilakukan penelitian Mengkaji tingkat partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali, Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali, dan mengkaji hubungan faktor-faktor yang mempengaruhi

partisipasi dengan partisipasi petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali.

MATERIAL DAN METODE

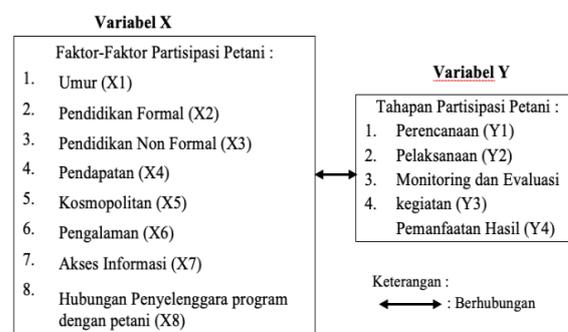
Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di 10 Desa di 6 kecamatan di Kabupaten Boyolali, meliputi Desa Krasak dan Dopleng (Kecamatan Teras); Desa Tanjungsari (Kecamatan Banyudono); Desa Tawengan (Kecamatan Sambu); Desa Dlingo (Kecamatan Mojosongo); Desa Grogolan, Tegalsari, Karangkepo (Kecamatan Karanggede); serta Desa Dibal dan Donohudan (Kecamatan Ngemplak. Lokasi ini dipilih karena adalah lokasi penerima program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi sesuai keputusan Dirjen Tanaman Pangan Nomor: 42/Hk.310/C/3/2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Dirjen Tanaman Pangan Nomor: 136/Hk.310/C/12/2018).

Variabel dan Sampel Penelitian

Partisipasi petani pada penelitian ini adalah variabel Y terdiri dari 4 jenis, yaitu (1) Partisipasi dalam proses perencanaan atau pembuatan keputusan, (2) Partisipasi dalam pelaksanaan, (3) Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi, dan (4) Partisipasi dalam pemanfaatan hasil.

Partisipasi petani dalam Program Demonstrasi Area dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang ada pada diri petani dan dari lingkungan atau luar diri petani yang diidentifikasi sebagai variabel X. Sehingga kerangka pikir yang dapat dikembangkan pada penelitian ini disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani penerima program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi yang telah selesai menjalankan program, yaitu 763 petani. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel yang diambil sebanyak 76 petani.

Analisis Data

Untuk mengetahui tingkat partisipasi petani, umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman, akses informasi, dan hubungan petugas dengan petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi menggunakan rumus lebar interval yang dikategorikan menjadi 4 skor yakni sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah. Rumus Lebar interval:

$$i = \frac{\text{Jarak Pengukuran (R)}}{\text{Jumlah Interval (K)}} \dots\dots (1)$$

Dimana :

- i = Lebar Interval
- R = jarak Pengukuran
- K = Jumlah Interval

Pengkategorian menggunakan garis kontinum untuk menggambarkan hasil penelitian dari tanggapan responden. Sesuai pendapat [3], bahwa mengumpulkan data menggunakan skala likert tanpa menggunakan garis kontinum, maka hasil penelitian hanya akan menjawab mayoritas jawaban responden, namun apabila dilengkapi dengan garis kontinum maka dapat mengetahui positif atau negatif tanggapan mengenai objek penelitian dari keseluruhan responden. Rumus menentukan tingkat partisipasi petani, umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman dan akses informasi adalah:

$$\text{Tingkat } X = \frac{\text{skor total kuesioner}}{\text{skor maksimal kuesioner}} \dots\dots (2)$$

Untuk mengetahui hubungan antara umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, pengalaman, akses informasi, dan hubungan petugas dengan petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi menurut [4] menggunakan

analisis korelasi *rank spearman (rs)*. Rumus Rank Spearman:

$$rs = 1 - \frac{\sum_{i=1}^N d_i^2}{N^3 - N} \dots\dots (3)$$

Keterangan :

- rs = Koefisien korelasi rank spearman
- N = Jumlah sampel
- d_i =Selisih ranking antar variabel

Untuk menguji tingkat signifikansi hubungan digunakan perbandingan nilai Sig (2-tailed) dengan tingkat kepercayaan 95%, kesalahan yang ditoleransi $\alpha = 0,05$ [4].

Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika nilai Sig. (2-tailed) $\leq \alpha = 0,05$, maka Ho ditolak dan H₁ diterima, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan;
- Jika nilai Sig. (2-tailed) $> \alpha = 0,05$, maka Ho diterima dan H₁ ditolak, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Petani dalam Program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi

Partisipasi menurut [5] mengandung makna keikutsertaan dalam pembangunan, mulai dari melakukan analisis masalah mereka, memikirkan bagaimana cara mengatasinya, mendapatkan rasa percaya diri untuk mengatasi masalah, mengambil keputusan sendiri tentang alternatif pemecahan masalah yang mereka hadapi. Partisipasi petani dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur frekuensi keterlibatan petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. Berikut distribusi responden berdasarkan Partisipasi Petani dalam program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali dapat dilihat pada Tabel 1.

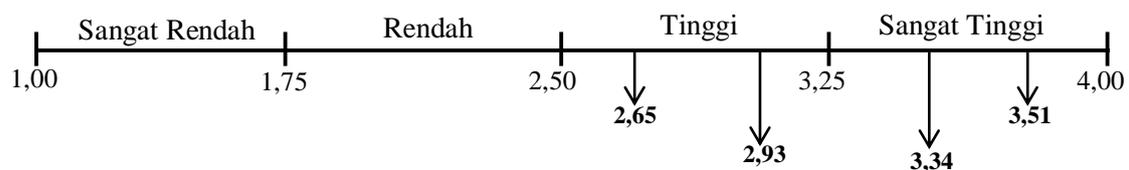
Tabel 1. Tingkat Partisipasi Petani Pada Program Demonstrasi Area

Tingkat Partisipasi	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Sangat Tinggi	38	50
Tinggi	26	34,21
Rendah	9	11,84
Sangat Rendah	3	3,95
Jumlah	76	100

Berdasarkan Tabe 1 dapat dilihat bahwa pada umumnya tingkat partisipasi petani sangat tinggi (50%) dan tinggi (34,21%). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar petani antusias menjalankan program Demonstrasi Area Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali. Petani bertanggung jawab dalam mengelola dan menjalankan program dari pemerintah. Bila tingkat partisipasi petani tinggi, umumnya suatu program akan berjalan dengan baik, karena ada kerjasama dankeseriusan menjalankan program. Tingkat partisipasi kemudian dibagi dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, dan tahap pemanfaatan hasil. Berikut tingkat partisipasi petani pada tiap tahap kegiatan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Pada Tiap Tahap Kegiatan Program

Tahap Partisipasi	Tingkat Partisipasi	Skor	Jumlah (orang)
Perencanaan	Tinggi	2,93	30
Pelaksanaan	Sangat Tinggi	3,34	46
Monitoring	Sangat Tinggi	3,51	48
Evaluasi			
Pemanfaatan Hasil	Tinggi	2,65	15



Gambar 2. Tingkat Partisipasi Pada Tiap Tahap Kegiatan Program

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap pelaksanaan adalah sangat tinggi dengan skor 3,34. Partisipasi pada tahap pelaksanaan terdiri dari intensitas petani dalam memberikan sumbangan tenaga maupun pikiran dalam seluruh rangkaian proses pelaksanaan budidaya sehat padi sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program. Sangat tingginya partisipasi petani pada tahap pelaksanaan ditunjukkan dengan tingginya frekuensi petani yang telah melaksanakan program budidaya tanaman sehat padi sesuai petunjuk pelaksanaan program. Banyak petani yang sudah mengetahui informasi budidaya padi yang baik sehingga petani berpandangan jika

Bila tingkat partisipasi petani disajikan pada Garis kontinum, maka dapat disajikan pada Gambar 2. Berdasarkan Tabel 2, tingkat partisipasi petani pada tahap perencanaan adalah tinggi dengan skor 2,93. Partisipasi petani pada tahap perencanaan merupakan keterlibatan langsung petani dalam proses perencanaan program, terdiri dari intensitas mengikuti pertemuan sosialisasi program, pertemuan membahas pemetaan masalah, pertemuan untuk penelusuran budidaya tanaman, pertemuan untuk merencanakan aksi, intensitas bertanya dan mengajukan ide atau gagasan. Tingginya partisipasi petani pada tahap perencanaan ditunjukkan dengan tingginya persentase kehadiran petani pada pertemuan sosialisasi program hingga pertemuan merencanakan aksi. Hal tersebut membuktikan bahwa petani memiliki semangat yang tinggi dalam perencanaan program ini. Namun tidak semua petani aktif bertanya dan mengajukan ide atau gagasannya. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya petani dalam mengungkapkan ide atau gagasan mereka, hanya mengikuti orang yang mereka anggap lebih tahu dan menyetujui apa yang disampaikan orang lain yang dianggapnya lebih baik pengetahuannya.

petunjuk pelaksanaan tersebut sangat tepat untuk dilaksanakan. Partisipasi tahap pelaksanaan sangat penting mengingat tujuan petunjuk pelaksanaan program dibuat untuk memberikan contoh dan memotivasi petani dalam menerapkan budidaya tanaman sehat dengan tujuan antara lain memperbaiki keadaan lahan yang rusak serta merubah kebiasaan budidaya padi yang kurang tepat sehingga meningkatkan kuantitas maupun kualitas produksi padi.

Partisipasi petani pada tahap monitoring dan evaluasi adalah sangat tinggi dengan skor 3,51 seperti disajikan pada Tabel 2. Tahap monitoring dilakukan secara rutin oleh petugas di setiap tahapan budidaya sehat padi yakni pada tahap

pra tanam, tanam hingga pasca tanam. Tahap evaluasi dilaksanakan pada akhir program untuk mendapatkan umpan balik berupa masukan dari petani dan seluruh pihak yang terlibat. Sangat tingginya partisipasi petani pada tahap monitoring dan evaluasi digambarkan dengan aktifnya petani saat monitoring dan evaluasi berlangsung. Dikatakan aktif saat monitoring ditunjukkan dengan antusias petani bertemu petugas setempat untuk mengkomunikasikan permasalahan dan meminta solusi saat di lapangan. Monitoring menjadi salah satu media petani untuk berkomunikasi langsung dengan petugas setempat, karena dapat bertemu langsung tidak hanya lewat *handphone*. Dikatakan aktif saat evaluasi ditunjukkan dengan aktifnya petani dalam memberikan kritik dan saran untuk program ini. Kritik dan saran untuk program memang sangat dibutuhkan dari semua pihak, untuk menilai apakah keberjalanan program berjalan baik atau tidak dan layak untuk dilanjutkan.

Pada Tabel 2, ditunjukkan bahwa tingkat partisipasi petani pada tahap pemanfaatan hasil adalah tinggi dengan skor 2,65. Partisipasi petani pada pemanfaatan hasil merupakan keterlibatan petani dalam merasakan manfaat atau hasil dari program ini dilihat dari intensitas petani menjual hasil produksi. Tingginya partisipasi petani pada tahap pemanfaatan hasil diakibatkan karena banyaknya manfaat yang diperoleh dari program tersebut. Hasil produksi padi yang meningkat dapat meningkatkan pendapatan petani. Selain itu ilmu yang didapat dari program ini sangatlah bermanfaat dan dapat disebarluaskan kepada petani lain. Ilmu tersebut antara lain cara budidaya padi, perbaikan lahan, pengendalian hama dan sebagainya. Terdapat manfaat lain antara lain hubungan sosial antara petani juga semakin baik dengan saling bergotong-royong dalam perbaikan lahan dan peningkatan produksi padi. Hasil panen padi juga dapat dikonsumsi sendiri sehingga dapat menghemat pengeluaran untuk belanja.

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu atau kelompok didalamnya, sedangkan faktor eksternal berasal dari luar individu atau

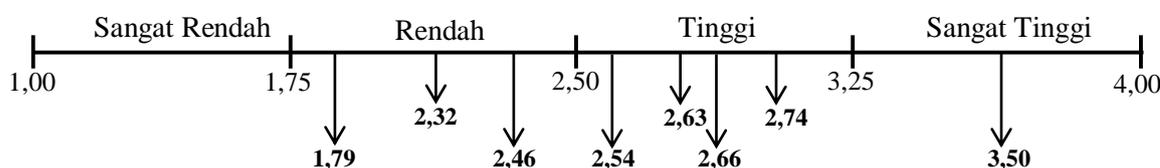
kelompok. Faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi pada penelitian ini faktor internal yang meliputi umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang meliputi akses informasi dan hubungan antara petugas dengan petani. Berikut distribusi responden berdasarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan partisipasi petani dalam program disajikan Tabel 3. Sementara bila digambarkan pada garis kontinum disajikan pada Gambar 3.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hubungan antara umur dengan tingkat partisipasi adalah tinggi dengan skor 2,74. Hal ini terjadi karena umur menentukan aktivitas seseorang. Semakin bertambahnya umur, maka produktivitas seseorang akan menurun. Namun pada usia lanjut cenderung setia pada pekerjaan karena seseorang akan menganggap dan berpikir realistis bahwa pada usia tersebut produktivitas sudah menurun, maka akan menyesuaikan dengan kemampuan fisik dan keadaan ekonominya. Kelebihan lain dari usia lanjut antara lain akan lebih percaya diri karena berpengalaman dan lebih handal pada pekerjaannya. Petani responden berumur tua di lokasi penelitian cenderung lebih aktif dalam keikutsertaannya mengikuti program ini. Sedangkan petani responden berumur muda cenderung menjadikan petani sebagai pekerjaan sampingan dan memilih bekerja di luar Kabupaten Boyolali.

Hubungan antara pendidikan formal dengan tingkat partisipasi adalah rendah dengan skor 2,32 dapat dilihat pada Tabel 3. Hal ini karena tingkat pendidikan mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia, karena semakin tinggi jenjang pendidikan yang diselesaikan maka semakin berpikir terarah dan rasional, sehingga semakin maju pola berpikirnya. Rendahnya pendidikan yang ditempuh petani responden tentunya sangat berhubungan dengan pola pikir banyak petani yang enggan untuk mencoba atau menerapkan suatu inovasi baru. Petani di lokasi penelitian masih memiliki pendidikan formal yang rendah, kondisi ini terjadi karena masih terkendalanya biaya untuk menempuh pendidikan di jenjang yang lebih tinggi. Jarak sarana prasarana pendidikan yang jauh juga menjadi salah satu kendala bagi petani.

Tabel 3. Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani

Faktor – Faktor Partisipasi	Kategori	Skor	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Umur	Tinggi	2,74	35	46,05
Pendidikan Formal	Rendah	2,32	21	27,63
Pendidikan Non Formal	Rendah	2,46	13	17,11
Pendapatan	Tinggi	2,66	13	17,11
Kosmopolitan	Rendah	1,79	16	21,05
Pengalaman	Tinggi	2,63	31	40,79
Akses Informasi	Tinggi	2,54	30	39,47
Hubungan Petugas dengan Petani	Sangat Tinggi	3,50	46	60,53



Gambar 3. Garis Kontinum pada Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Petani

Pada Tabel 3 ditunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan non formal dengan tingkat partisipasi adalah rendah dengan skor 2,46. Pendidikan non formal dapat dilakukan secara berstruktur dan berjenjang seperti pendidikan formal, namun pelaksanaannya diluar pendidikan formal. Pendidikan nonformal dapat dilaksanakan melalui sosialisasi, penyuluhan, kursus tani, pelatihan dan studi banding. Rendahnya pendidikan non formal digambarkan dengan kurangnya frekuensi petani responden dalam mengikuti pelatihan/kursus maupun studi banding. Sebagian kecil petani responden di lokasi penelitian yang memiliki pendidikan non formal tinggi biasanya adalah pengurus kelompok tani maupun anggota kelompok tani yang berpikiran maju, sedangkan sebagian besar cenderung tidak mengikuti kegiatan pendidikan non formal.

Hubungan antara pendapatan dengan tingkat partisipasi yang disajikan pada Tabel 3 adalah tinggi dengan skor 2,66. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut. Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan atau penerimaan yang diperoleh responden sesuai perspektif petani dari usahatani dan lainnya diluar hasil tani. Pendapatan petani dapat diukur dengan menghitung pendapatan dari dalam usahatani dan luar usahatani. Tingkat pendapatan petani

responden yang tergolong tinggi ditunjukkan dengan menjadikan usahatani sebagai peluang usaha yang digeluti secara maksimal dan serius, sehingga petani akan mendapatkan hasil pendapatan yang cukup dan dapat memperbaiki keadaan finansial keluarga.

Pada Tabel 3, dapat dinyatakan bahwa hubungan antara kosmopolitan dengan tingkat partisipasi dapat dikatakan tinggi dengan skor 1,79. Kosmopolitan adalah frekuensi tingkat bepergian keluar wilayah domisili untuk melaksanakan kegiatan diluar wilayah domisilinya dan frekuensi tingkat berhubungan dengan orang lain di luar daerahnya. Rendahnya kosmopolitan ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi bepergian keluar wilayah domisili untuk mengikuti penyuluhan atau kegiatan pertanian lain juga bertemu dengan tokoh inovator. Menurut [6], responden yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi lebih banyak memperoleh informasi dari hal-hal yang dilihat di lingkungannya atau dari berbagai sumber informasi akibat adanya interaksi dengan orang-orang luar yang membawa inovasi baru. Hal tersebut menggambarkan kurang beragamnya informasi perkembangan mengenai budidaya padi yang didapat petani responden, sehingga petani responden kurang inovatif dan kreatif.

Pengalaman petani adalah jumlah tahun lamanya anggota kelompok melakukan kegiatan dalam usahatani. Pengalaman dihitung sejak awal menggeluti bidang pertanian sampai saat pengumpulan data. Hubungan antara pengalaman dengan tingkat partisipasi berdasarkan Tabel 3 dapat dikatakan tinggi dengan skor 2,63. Tingginya pengalaman digambarkan dengan kemampuan petani dalam penanganan usahatani. Kemampuan yang baik dibuktikan dengan pengetahuan dalam budidaya padi. Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan tertentu atau semakin mereka berpengalaman, maka rasa memiliki terhadap lingkungan cenderung terlihat dalam partisipasinya yang besar dalam setiap kegiatan tersebut.

Akses informasi merupakan proses mencari informasi, kemudahan mengakses informasi, dan kemanfaatan informasi. Petani memiliki hak untuk memperoleh informasi yang utuh, akurat, dan mutakhir untuk kepentingannya. Informasi yang diperoleh petani bersumber dari media-media seperti tv, radio, internet, koran, leaflet, penyuluh, petani lain dan keluarga. Banyaknya menerima akses informasi ditunjukkan dengan kemudahan petani dalam mengakses informasi mengenai program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi. Pada Tabel 3, dinyatakan bahwa hubungan akses informasi dengan tingkat partisipasi adalah tinggi. Hal ini terjadi karena petani mendapatkan informasi dari banyak media. Akses informasi paling tinggi berasal dari penyuluh, petani lain, dan keluarga. Sedangkan, media lain seperti tv, radio, internet, koran, leaflet merupakan media informasi yang jarang diakses.

Hubungan petugas dengan petani merupakan besarnya pengaruh yang didapat petani dari penyelenggara program. Pada program ini pelaksana kegiatan adalah yakni petugas POPT (Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman) dan penyuluh pertanian di BPP (Balai Penyuluhan Pertanian) di Kabupaten Boyolali. Berdasarkan Tabel 3, hubungan antara *Hubungan Petugas Dengan Petani* dengan tingkat partisipasi memiliki skor 3,50 kategorinya sangat tinggi. Hal ini karena tingkat hubungan petugas di lokasi penelitian memiliki hubungan yang baik dengan petani. Sambutan dan dukungan dari POPT dan penyuluh pertanian dapat dijadikan tolak ukur partisipasi petani. Bila didukung dengan sikap petugas

penyelenggara yang positif dan tepat, maka petani tidak akan ragu-ragu untuk berpartisipasi dalam suatu program. Tidak ada batasan yang menghalangi antara petani dan petugas membuat petani terbuka dengan petugas. Hal ini terlihat dalam interaksi ke dua belah pihak, sehingga masalah-masalah petani di lapangan dapat dicari solusinya disatu sisi dan bertambahnya pengetahuan petani disisi yang lain.

Hubungan Faktor Internal dan Eksternal dengan Tingkat Partisipasi Petani

Hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani telah dianalisis dengan korelasi Rank Spearman (rs) yang perhitungannya menggunakan program SPSS 25 seperti disajikan pada Tabel 4. Untuk menguji tingkat signifikansi digunakan tingkat kepercayaan 95% (α : 0,05).

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa umur petani responden tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi. Hal ini berarti bahwa tingginya rendahnya umur petani responden tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani dalam program ini. Petani yang memiliki umur muda maupun tua tidak memiliki tingkat partisipasi dalam program ini. Petani berusia tua juga aktif berpartisipasi dalam program ditunjukkan dengan rata-rata petani berumur tua menjadi pengurus kelompok tani, sedangkan petani berumur muda cenderung menjadi anggota saja karena kurang aktifnya pada suatu kegiatan. Petani berumur muda cenderung menjadikan pertanian sebagai pekerjaan sampingan.

Pendidikan formal petani juga tidak memiliki hubungan signifikan dengan partisipasi petani seperti yang disajikan pada Tabel 4. Hal ini berarti bahwa tingginya rendahnya pendidikan formal petani responden tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi petani. Pendidikan petani berkisar menengah, namun petani yang berpendidikan dasar hingga tinggi hampir semuanya menerapkan petunjuk pelaksanaan dengan tepat, meskipun terdapat beberapa kendala, meliputi, kebutuhan ekonomi yang mendesak, keamanan lahan yang sulit dijaga dan faktor tenaga yang semakin berkurang. Hal tersebut tidak ada hubungan signifikan dengan partisipasinya.

Tabel 4. Analisis Rank Spearman

Faktor- Faktor Partisipasi	r_s	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Umur	-0.010	0.930	Tidak Signifikan
Pendidikan Formal	0.620	0.596	Tidak Signifikan
Pendidikan Non Formal	0.591**	0.000	Signifikan
Pendapatan	0.235*	0.041	Signifikan
Kosmopolitan	0.534**	0.000	Signifikan
Pengalaman	0.139	0.230	Tidak Signifikan
Akses Informasi	0.281*	0.014	Signifikan
Hubungan Petugas dengan Petani	0.454**	0.000	Signifikan

Hubungan antara pendidikan non formal dengan tingkat partisipasi petani berdasarkan Tabel 4 adalah signifikan. Semakin banyak kegiatan-kegiatan pendidikan non formal seperti penyuluhan, pelatihan/keterampilan, dan studi banding yang diikuti oleh petani maka petani tersebut akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam suatu program dan lebih mudah menerima inovasi yang diterima. Semakin tinggi pendidikan non formal petani maka semakin tinggi pula partisipasinya. Semakin banyak kegiatan-kegiatan pendidikan non formal seperti penyuluhan, pelatihan/keterampilan, dan studi banding yang diikuti oleh petani maka petani tersebut akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan dalam suatu program dan lebih mudah menerima inovasi yang diterima.

Hubungan antara pendapatan dengan tingkat partisipasi petani adalah signifikan dapat dilihat pada Tabel 4. Hubungan tersebut termasuk pada kategori sangat lemah dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,235 dan memiliki arah hubungan positif (+) atau searah. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula partisipasinya. Sejalan dengan penelitian [7] yang menunjukkan bahwa penambahan sebesar Rp 1 pada pendapatan petani, dapat meningkatkan minat padi partisipasi petani. Menurut [8], bahwa jumlah tanggungan keluarga yang sangat banyak mengurangi kesempatan untuk berpartisipasi dalam program. Semakin banyak anggota keluarga akan semakin besar

pula beban hidup yang akan ditanggung atau harus dipenuhi.

Hubungan antara kosmopolitan dengan tingkat partisipasi petani adalah signifikan. Hubungan tersebut termasuk pada kategori kuat dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0,534 dan memiliki arah hubungan positif (+) atau searah, hal ini dapat dilihat pada Tabel 4. Hubungan kosmopolitan dengan tingkat partisipasi petani menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kekosmopolitan suatu individu maka semakin tinggi partisipasinya terhadap suatu program. Hasil penelitian [9], menyimpulkan bahwa responden yang memiliki tingkat kosmopolitan tinggi lebih banyak memperoleh informasi dari hal-hal yang dilihat di lingkungannya atau dari berbagai sumber informasi akibat adanya interaksi dengan orang-orang luar yang membawa inovasi baru.

Pada Tabel 4, terlihat bahwa hubungan antara pengalaman dengan tingkat partisipasi dinyatakan tidak signifikan. Menurut [10] bahwa pengalaman merupakan proses pembentukan pengetahuan, dan keterampilan tentang metode suatu kegiatan bagi manusia, tentunya dapat menentukan keberhasilan petani dalam melakukan budidaya dan menerima inovasi. Berbeda dengan teori tersebut tingginya pengalaman petani justru tidak memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi petani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bertambahnya pengalaman usahatani seseorang tidak dapat menentukan tingkat partisipasi petani. Petani akan menerapkan budidaya pertanian berdasar pada kenyataan yang telah dilihatnya dan dilakukannya langsung.

Hubungan antara akses informasi dengan tingkat partisipasi petani seperti yang disajikan pada Tabel 4 adalah signifikan. Semakin tinggi akses informasi petani maka semakin tinggi pula partisipasinya. Petani mengakses informasi mengenai budidaya tanaman sehat padi dari televisi, radio, internet, koran, leaflet, kegiatan penyuluhan, petani lain dan keluarga. Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan bahwa petani paling banyak mengakses informasi mengenai program dari petugas penyuluh pertanian. Penyuluh pertanian merupakan sumber utama petani dalam memperoleh informasi pertanian karena dirasa paling jelas dan paling mudah dalam mengaksesnya. Petani dapat menghubungi atau dapat bertemu langsung jika membutuhkan suatu informasi.

Hubungan antara *Hubungan Petugas Dengan Petani* dengan tingkat partisipasi petani dinyatakan signifikan dapat dilihat pada Tabel 4. Hubungan tersebut termasuk pada kategori cukup kuat dengan nilai koefisien korelasi (r_s) sebesar 0.454 dan memiliki arah hubungan positif (+) atau searah. Hubungan yang searah tersebut dapat diartikan ketika variabel hubungan penyelenggara program dengan petani semakin meningkat maka tingkat partisipasi petani akan meningkat pula.

KESIMPULAN

1. Tingkat partisipasi petani pada program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali umumnya termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi
2. Faktor – faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani pada program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali adalah umur, pendidikan formal, pendidikan non formal, pendapatan, pengalaman, kosmopolitan, akses informasi, dan Hubungan Antara Petugas Dengan Petani.
3. Faktor-faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan tingkat partisipasi petani pada program Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat Padi di Kabupaten Boyolali adalah pendidikan non formal, pendapatan, kosmopolitan, akses informasi, dan Hubungan Petugas Dengan Petani.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kusumawati N, Lutfi AS, Rossi P. Preferensi Petani Terhadap Sistem Tanam Padi Jajar Legowo. *Jurnal Meddiagro*. 2015; **11**(1) : 75-91.

[2] Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Kementerian Pertanian. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Demonstrasi Area Budidaya Tanaman Sehat*. (Jakarta: Kementerian Pertanian). 2018

[3] Widoyoko EP 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar).

[4] Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*.

Edisi 1. (Yogyakarta: Andi Yogyakarta).

[5] Idajati H, Pamungkas A, Vely KS. 2016. The Level of Participation in Mangrove Ecotourism Development, Wonorejo Surabaya. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*: 515-520.

[6] Azwar A, Muljono P, Herawati T. Persepsi dan Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan Rehabilitasi Tanaman Kakao di Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah, *Jurnal Penyuluhan*. 2016; **12**(2) : 157-167.

[7] Marphy TM, Priminingtyas DN. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Petani dalam Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Desa Watugede, Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang. *Jurnal Habitat* . 2019; **30**(2) : 62-70.

[8] Erawati I, Massadun. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sumber Daya Lingkungan Mangrove di Desa Bedono Kecamatan Sayung. *Jurnal Ruang*. 2013; **1**(1) : 31-40.

[9] Suroso H, Hakim A, Irwan N. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, *Jurnal Wacana*. 2014; **17**(1) : 7-15.

[10] Ardika, S. Pengaruh Upah dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Karyawan Kerajinan Ukiran Kabupaten Subang, *Jurnal Trikonomika*. 2014; **13**(1) : 91-100.